

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Persediaan

Perbedaan utama antara perusahaan dagang dengan perusahaan manufaktur ialah dalam perusahaan dagang, barang yang akan dijual berasal dari pembelian barang yang telah siap dijual kembali tanpa melalui proses produksi, sedangkan perusahaan manufaktur tidak membeli barang dalam keadaan siap dijual tetapi mengolah bahan baku untuk diproses menjadi barang jadi untuk kemudian dijual sebagai barang dagangan.

Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan dan termasuk elemen utama dalam modal kerja, yang secara kontinyu diperoleh atau diproduksi dan dijual. Sebagian besar sumber daya perusahaan seringkali diinvestasikan dalam barang-barang yang dibeli untuk diproduksi.

Pada dasarnya persediaan dapat mempermudah dan memperlancar jalannya operasi pada suatu perusahaan-perusahaan yang dilakukan secara rutin untuk memproduksi barang-barang yang selanjutnya didistribusikan kepada konsumen.

Pengertian persediaan didalam buku **“Intermediate Accounting”** adalah :

“Secara umum istilah persediaan digunakan untuk mengartikan barang dagang yang disimpan untuk dijual dalam operasi perusahaan atau bahan yang terdapat dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu.” (Zaki Baridwan, 1992:149)

Sedangkan menurut buku "Dasar-dasar Akuntansi" adalah :

"Persediaan adalah barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan pada saat tertentu, dengan maksud untuk dijual kembali baik secara langsung maupun melalui proses produksi dalam siklus operasi normal perusahaan." (A.L. Hayono Yusuf, 1996:84)

Hal senada dengan pengertian diatas, yang juga terdapat dalam buku "Intermediate Accounting I" yaitu :

"Persediaan (inventories) adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam aktivitas normal perusahaan termasuk pula bahan-bahan mentah yang dipersiapkan untuk proses produksi." (Abdullah Shahab, 1995:179)

Istilah yang digunakan untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan tergantung pada jenis usaha perusahaan. Persediaan merupakan bahan-bahan yang terdapat pada suatu perusahaan untuk dijual atau digunakan dalam aktivitas normal perusahaan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau langganan setiap waktu.

Dapatlah diketahui bahwa persediaan sangat penting artinya bagi perusahaan karena berfungsi untuk menghubungkan antara operasi yang berurutan dalam pembuatan suatu barang. Dengan kata lain, pengadaan persediaan yang tidak memadai akan berpengaruh pada kelancaran operasional perusahaan.

Alasan diperlukannya persediaan oleh suatu perusahaan karena :

- a. Dibutuhkannya waktu untuk menyelesaikan operasi produksi untuk memindahkan produk dari suatu tingkat ke tingkat yang lain disebut persediaan-dalam proses pemindahan.
- b. Alasan organisasi, untuk memungkinkan suatu unit atau bagian membuat operasinya secara bebas, tidak tergantung dari yang lain.

Sedangkan persediaan yang diadakan mulai dari bahan mentah, barang setengah jadi sampai dengan barang jadi, antara lain berguna untuk :

- 1) Mengurangi resiko keterlambatan datangnya bahan-bahan yang dibutuhkan untuk menunjang proses produksi perusahaan.
- 2) Mengurangi resiko penerimaan bahan baku yang dipesan tetapi tidak sesuai dengan pesanan sehingga harus dikembalikan.
- 3) Menyimpan bahan/barang yang dihasilkan secara musiman (*seasonal*) sehingga dapat digunakan seandainya barang itu tidak tersedia dipasaran.
- 4) Mempertahankan stabilitas operasi produksi perusahaan, berarti menjamin kelancaran proses produksi.
- 5) Upaya penggunaan mesin yang optimal, karena terhindar dari terhentinya operasi produksi karena ketidakadaannya persediaan (*stock out*).
- 6) Memberikan pelayanan kepada langganan secara lebih baik. Barang cukup dipasaran tersedia, agar ada setiap waktu diperlukan. Khusus untuk barang yang dipesan (*job order*), barang dapat selesai pada waktunya sesuai dengan yang dijanjikan (*delivery date*).

Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan secara kontinyu diperoleh, diubah, yang kemudian dijual kembali. Nilai persediaan harus dicatat, digolong-golongkan menurut jenisnya yang kemudian dibuatkan perincian dari masing-masing barang suatu periode yang bersangkutan.

2.1.1 Jenis- Jenis Persediaan

2.1.1.1 Persediaan dilihat dari fungsinya

Dilihat dari fungsinya persediaan dapat dibedakan atas:

- 1) Persediaan yang diadakan karena kita membeli atau membuat barang dalam jumlah yang lebih besar dari pada jumlah yang dibutuhkan pada saat itu. Persediaan ini timbul bilamana barang yang dibeli dikerjakan atau diangkut dalam jumlah yang besar, sehingga barang yang diperoleh lebih banyak daripada penggunaan, dan untuk sementara tercipta suatu persediaan.

Keuntungan yang akan diperoleh antara lain :

- ☐ Memperoleh potongan harga pada pembelian.
 - ☐ Memperoleh efisiensi pada produksi karena adanya operasi yang lebih lama.
 - ☐ Adanya penghematan didalam biaya pengangkutan.
- 2) Persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan. Apabila terdapat fluktuasi permintaan yang sangat besar, maka persediaan ini dibutuhkan sangat besar pula untuk menjaga kemungkinan naik turunnya permintaan tersebut.
 - 3) Persediaan yang akan diadakan untuk menghadapi permintaan konsumen yang dapat diramalkan berdasarkan pola musim dalam satu tahun dan untuk menghadapi permintaan yang meningkat. Disamping itu dimaksudkan pula untuk menjaga kemungkinan sukarnya bahan-bahan sehingga tidak mengganggu jalannya produksi atau menghindar dari kemacetan produksi.

2.1.1.2 Persediaan menurut jenis dan produksi barang

Dilihat dari jenis dan posisi barang persediaan dibagi atas :

1) Persediaan bahan baku

Persediaan dari bahan-bahan berwujud yang digunakan dalam proses produksi.

Barang yang mana yang dapat diperoleh dari alam atau dibeli dari supplier atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan yang menggunakannya.

2) Persediaan bagian produk

Persediaan barang-barang yang terdiri dari *parts* yang diterima dari perusahaan lain yang secara langsung dapat diassembling dengan proses *parts* lain tanpa melalui proses sebelumnya.

3) Persediaan barang-barang pembantu atau barang-barang perlengkapan

Persediaan barang-barang atau bahan-bahan yang diperlukan dalam proses produksi untuk membantu berhasilnya produk atau yang dipergunakan dalam bekerjanya suatu perusahaan tetapi tidak merupakan bagian atau komponen dari barang jadi.

4) Persediaan barang setengah jadi atau barang dalam proses

Persediaan barang-barang yang dikeluarkan dari tiap-tiap bagian dalam suatu perusahaan atau bahan yang telah diolah menjadi suatu bentuk tetapi perlu diproses kembali untuk kemudian menjadi barang jadi.

5) Persediaan barang jadi

Persediaan barang-barang yang telah selesai diolah atau diproses dan siap dijual kepada konsumen, termasuk konsumen akhir.

2.1.2 Biaya-biaya yang timbul dari adanya Persediaan

Unsur-unsur yang terdapat dalam persediaan dapat digolongkan menjadi 4 (empat) yaitu :

1) Biaya pemesanan

Biaya-biaya yang dikeluarkan berkenaan dengan pemesanan barang-barang atau bahan-bahan dari penjual. Sejak dari pesanan dibuat dan dikirim ke penjual sampai barang tersebut dikirim dan diserahkan serta diinspeksi gudang atau daerah pengelolaan.

2) Biaya-biaya yang timbul dari adanya pesanan

Biaya-biaya yang diperlukan berkenaan dengan adanya persediaan yang meliputi seluruh pengeluaran persediaan yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai akibat adanya sejumlah persediaan.

3) Biaya kekurangan persediaan

Biaya-biaya yang timbul sebagai akibat terjadinya persediaan yang lebih kecil daripada jumlah yang diperlukan.

4) Biaya-biaya yang berkenaan dengan kapasitas

Biaya-biaya yang terdiri dari biaya kerja lembur, biaya latihan, biaya pemberhentian kerja, dan biaya pengangguran.

2.1.3 Metode Pencatatan Persediaan

Dalam kebijakan pencatatan persediaan terdiri dari dua metode yaitu:

1) Metode Mutasi Persediaan (*Perpetual Inventory Method*)

Dalam metode ini, pencatatan atas transaksi dilakukan setiap waktu baik terhadap pemasukan maupun terhadap pengeluaran dan setiap mutasi persediaan dicatat pada kartu persediaan.

Metode mutasi persediaan memerlukan pengelolaan catatan yang menyajikan suatu ikhtisar yang dibuat menurut masing-masing kelompok persediaan. Persediaan yang meningkat dan menurun dicatat dalam masing-masing dan saldo yang dihasilkan merupakan jumlah yang ada di perusahaan.

2) Metode Persediaan Fisik (*Physical Inventory Method*)

Metode ini memerlukan inventarisasi fisik yaitu suatu perhitungan pengukuran persediaan yang masih ada digudang pada akhir periode akuntansi untuk menetapkan kuantitas persediaan yang ada di perusahaan. Dalam metode ini hanya tambahan persediaan dari pembelian saja yang dicatat dalam kartu persediaan sedangkan mutasi berkurangnya persediaan karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan.

2.2 Pengertian Persediaan Bahan Baku

Pemakaian bahan baku dalam proses produksi terdapat pada perusahaan manufaktur berbeda dengan perusahaan dagang yang tidak mengenal adanya bahan baku.

Seperti telah kita ketahui sebelumnya perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi kemudian

menjual barang jadi tersebut, jelaslah bahwa kegiatan perusahaan manufaktur adalah mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Bahan baku peranannya sangat vital (utama) dalam perusahaan manufaktur sebab dengan adanya bahan baku perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya (berproduksi).

Agar perusahaan dalam berproduksi dapat berjalan lancar maka perusahaan haruslah memiliki persediaan bahan baku sehingga kapanpun akan berproduksi perusahaan tinggal menjalankannya dengan bahan baku yang tersedia sebelumnya.

Menurut buku “Akuntansi Suatu Pengantar” pengertian dari bahan baku adalah :

“Barang-barang yang digunakan dalam proses produksi.”

(Soemarso S.R, 1994: 294)

Pengertian bahan baku menurut buku yang berjudul “Akuntansi” yaitu:

“Bahan baku yaitu bahan yang harus menjadi bagian utama secara fisik dari barang jadi.” (Horngren & Horrison, 1996:923)

Dari pengertian diatas dapatlah kita simpulkan tentang apa yang dimaksud dengan persediaan bahan baku. Persediaan bahan baku adalah persediaan akan barang-barang atau bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi dan merupakan bagian utama secara fisik dari barang jadi.

2.3 Pengertian Proses Produksi

Industri merupakan kelompok perusahaan-perusahaan yang menghasilkan produk (barang). Misalnya industri farmasi, industri komputer, industri mobil, dan lain sebagainya. Dalam menghasilkan barang perusahaan melakukan proses penghasilan barang yang dinamakan proses produksi, mulai dari bahan baku sampai jadi barang yang telah siap pakai atau dipasarkan. Proses produksi tidak dikenal dalam perusahaan dagang karena dalam perusahaan dagang barang yang akan dijual berasal dari barang yang telah siap untuk dijual kembali tanpa adanya proses pengolahan.

Pada perusahaan manufaktur kegiatan utamanya adalah kegiatan proses produksi, bila proses produksi berhenti maka perusahaan tidak akan menghasilkan barang.

Pengertian proses produksi menurut buku **“Manajemen Produksi dan Operasi”** yaitu:

“Proses kegiatan yang mengubah bahan baku menjadi barang lain yang mempunyai nilai tambah lebih tinggi.” (Ec. Sujadi Prawiro Sentono, 1997:1)

Menurut buku lain yang berjudul **“Manajemen Produksi dan Operasi”** yaitu:

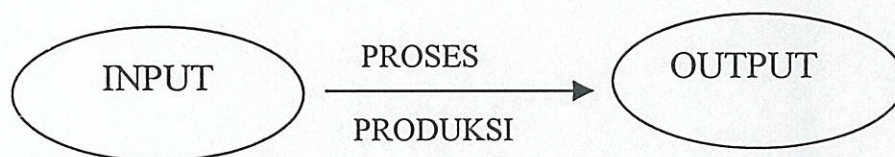
“Penciptaan barang-barang dan jasa-jasa melalui perubahan masukan/faktor produksi menjadi keluaran/hasil produksi.” (Sukanto Reksohadiprojo, 1995:3)

2.3.1 Proses Kegiatan Produksi

Dalam suatu perusahaan yang memproduksi barang, terjadi suatu proses kegiatan yang berkaitan satu sama lain, yaitu :

- Kegiatan pengadaan bahan baku yang harus selalu tersedia dengan cukup.
- Kegiatan pelaksanaan produksi yang meliputi penyiapan mesin untuk memproses bahan baku, penyiapan tenaga kerja yang akan melakukan produksi, penyiapan segala fasilitas produksi lain seperti tenaga listrik, air, dan fasilitas lainnya.
- Kegiatan penyiapan hasil produksi, produk setengah jadi, juga aliran bahan (*material handling*) dalam perusahaan dapat berjalan lancar.

Urutan proses dan kegiatan produksi dapat digambarkan seperti berikut :



Gambar II. 1 Kegiatan Produksi

Untuk menjamin kelancaran proses diperlukan selalu harus tersedianya input, yakni faktor produksi berupa bahan baku, tenaga kerja, mesin, tenaga listrik, air, dan sebagainya.

Kekurangan salah satu faktor produksi dapat mengganggu proses produksi, artinya proses produksi dapat terganggu kelancarannya bila salah satu faktor produksi tersebut mengalami kekurangan atau hambatan.

Cara untuk mencegah terjadinya kekurangan salah satu faktor produksi adalah memantau tersedianya faktor produksi dari waktu ke waktu tanpa henti dengan

cermat. Adapun cara pemantauan adalah dengan mencatat setiap proses kegiatan masing-masing faktor produksi tersebut. Misalnya bahan baku perlu dikendalikan dengan cara mengadministrasikan dalam buku gudang bahan baku artinya bahan baku selalu diawasi dengan cara mencatat setiap saat keluar masuknya bahan baku. Demikian pula jumlah dan keadaan tenaga kerja harus selalu dipantau agar selalu tersedia tenaga kerja yang siap mendukung proses produksi, caranya tiap tenaga kerja mempunyai kartu kerja yang memuat secara rinci tentang tanggal, jam, dan lama kerja dari setiap pegawai.

2.3.2 Pola Produksi

Perusahaan pada umumnya menghendaki adanya produksi yang selalu sama (konstan) pada tiap-tiap hari atau tiap-tiap bulannya. Hal ini disebabkan karena pola produksi konstan ini memudahkan pimpinan perusahaan merencanakan kebutuhan-kebutuhan tenaga kerja, bahan, maupun fasilitas-fasilitas lain yang diperlukan didalam berproduksi. Apabila produksi tersebut berfluktuasi, tenaga kerja, bahan, maupun fasilitas-fasilitas produksi juga berfluktuasi sehingga menjadi sulit.

Didalam pola produksi yang konstan tersebut berarti volume produksi yang sudah direncanakan didalam perencanaan/analitis luas produksi dibagi merata kedalam tiap-tiap periode yang pendek yaitu harian, mingguan, atau bulanan, sedangkan didalam pola produksi yang tidak konstan volume produksi tahunan diproduksi/dibagi didalam periode-periode pendek yang berbeda-beda jumlahnya; produksi bulan ke-1 tidak sama dengan produksi bulan berikutnya dan seterusnya.

Pola produksi terdiri dari 3 jenis, yaitu:

1) Pola Produksi Konstan

Pola produksi dimana jumlah yang diproduksi setiap hari/minggu/bulan selalu sama.

2) Pola Produksi Bergelombang

Pola produksi dimana jumlah yang dihasilkan setiap hari/minggu/bulan tidak selalu sama.

3) Pola Produksi Moderat

Pola produksi yang bergelombang hanya saja diusahakan agar gelombang produksi itu tidak terlalu tajam sehingga dapat mendekati konstan.

2.3.3 Jenis Proses Produksi

Berdasarkan jenis proses produksi atau berdasarkan sifat manufakturnya, perusahaan manufaktur dibagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu :

1) Perusahaan dengan proses produksi terus menerus (*continuous process* atau *continuous manufacturing*).

Perusahaan manufaktur ini beroperasi secara terus menerus (*continuous*) untuk memenuhi stok pasar (kebutuhan pasar). Selama stok barang hasil produksi yang terdapat dipasaran masih diperlukan konsumen perusahaan akan terus memproduksi barang tersebut.

2) Perusahaan dengan proses produksi secara terputus-putus (*intermitted process* atau *intermittent manufacturing*).

Perusahaan manufaktur yang memproduksi secara terputus-putus menggantungkan proses produksinya pada pesanan (*job order*). Artinya

perusahaan ini akan memproduksi membuat suatu jenis barang bila barang tersebut ada yang memesannya dan barang yang dibuat harus sesuai dengan permintaan pesanan.

Bila tidak ada pesanan (*order*) berarti tidak ada proses produksi (*job*), oleh karena itu, diberi istilah "*job order*" atau bekerja atas dasar pesanan.